

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan publik memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pertanggungjawaban tersebut ditunjukkan dengan diterbitkannya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama beberapa periode. Laporan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan konsep-konsep dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). SAK memberikan beberapa alternatif konsep yang kemudian setiap perusahaan memiliki sedikit kebebasan untuk memilih salah satu konsep yang ditawarkan. Salah satu dari beberapa alternatif konsep yang ditawarkan oleh SAK adalah konsep akuntansi konservatif.

Konservatisme merupakan suatu tindakan untuk mengantisipasi suatu keadaan yang tidak pasti. Konservatisme (Suwardjono, 2005: 245) adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut

prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Ahmad, 2007).

Konservatisme akuntansi merupakan hal yang kontroversial. Menurut Yuanita (2007), suatu laporan keuangan jika penyusunannya menggunakan metoda yang sangat konservatif akan menghasilkan laporan akuntansi yang cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Namun menurut Ahmad (2007), perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Pengakuan hutang yang dipercepat dan pengakuan laba yang diperlambat yang kemudian akan menunjukkan laba dan aset yang rendah dan hutang yang tinggi itulah yang dapat menimbulkan adanya kontroversial dalam penggunaan konsep ini. Kontroversi tersebut dipicu karena adanya dua anggapan bahwa konsep konservatisme dapat memunculkan konflik dan mengurangi kepentingan antara investor dan kreditor.

Konflik kepentingan tersebut terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang tinggi, transfer aktiva, perolehan aktiva, dan penggantian aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa mendatang (Ahmad, 2007). Oleh karena itu, pihak kreditor lebih menghendaki pelaporan keuangan yang konservatif dimana dana yang dimilikinya diakui lebih cepat. Di sisi lain, menurut Ahmed *et al.* dalam Ratna (2004), konservatisme berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham (investor) akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan.

Dalam hal ini, manajer sebagai pihak yang memegang kunci penggunaan prinsip akuntansi yang akan digunakan sekaligus sebagai agen bagi investor dan kreditor juga memiliki kepentingan sendiri. Seorang manajer sebisa mungkin harus menggunakan prinsip yang mampu mengakomodasi kepentingan pihak yang berkaitan. Termasuk kepentingannya sendiri. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Ratna, 2004).

Penentuan keputusan penggunaan prinsip akuntansi konservatisme oleh seorang manajer dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-tersebut antara lain: Auditor switching (Krishnan, 1994), konflik kepentingan antara *bondholder* dan *shareholder* (Ahmed *et al.*, 2000; Dahlia, 2004; Ahmad, 2007), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Eko, 2005), struktur kepemilikan perusahaan, *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (Fika, 2007), dan nilai perusahaan (Narsika, 2008).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengidentifikasi pengaruh variabel tertentu terhadap konservatisme kecuali penelitian Ahmad (2007) yang kemudian melanjutkan penelitian dengan variabel moderasi. Penelitian tersebut membahas pengaruh variabel moderasi risiko litigasi dan tipe strategi perusahaan terhadap hubungan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti bermaksud mereplikasi penelitian Ahmad (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak

pada periode sampel yang digunakan, pengukuran konservatisme, penggantian variabel moderasi berdasarkan penelitian Eko (2005), yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan penggunaan sampel yang berdasarkan pertimbangan kualitas auditor. Selain itu, peneliti juga melengkapi penelitian sebelumnya dengan melakukan uji asumsi klasik yang pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan.

Perbedaan yang pertama, penelitian sebelumnya menggunakan periode 1995 sampai 2003, sedangkan penelitian ini menggunakan periode yang lebih *update* yaitu periode 1998 sampai 2006.

Perbedaan yang kedua, pengukuran konservatisme yang digunakan peneliti adalah pengukuran konservatisme berdasarkan Givoly dan Hayn (2000) dalam Dahlia (2004). Perbedaan ini berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Peneliti memilih pengukuran ini karena pengukuran ini telah digunakan di beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: Ratna (2004); Yuanita (2007); Fika (2007); dan Narsika (2008). Dengan kerapnya metode pengukuran ini digunakan dalam penelitian-penelitian tentang konservatisme, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pembandingan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang ketiga, peneliti mengganti variabel moderasi dengan tingkat kesulitan keuangan pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya menyarankan adanya pertimbangan atas kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggabungkan salah satu penelitian yang lain, yaitu penelitian Eko (2005) yang mengidentifikasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan

perusahaan terhadap hubungan positif konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

Perbedaan keempat yaitu sampel yang digunakan mempertimbangkan kualitas auditor. Seperti halnya perbedaan kedua dan ketiga, hal ini bertujuan untuk memenuhi saran pada penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang kelima yaitu adanya analisis asumsi klasik. Pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan analisis asumsi klasik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji apakah konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi.

2. Untuk menguji apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bidang Akademik
 - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi serta pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
 - b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis keuangan dan pasar modal.
2. Bidang Praktik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh dan alasan diterapkannya konservatisme di suatu perusahaan.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam penerapan kebijakan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.